

BAB V

PENUTUP

A. Kesimpulan

Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan, maka dapat disimpulkan bahwa:

1. Prosedur yang digunakan sebagaimana metode penelitian dan pengembangan model 4D (*Define, Design, Develop, Disseminate*) melalui 4 tahapan:
 - a. *Define* (Pendefinisian), tahap pertama dalam penelitian dan pengembangan modul ajar adalah pendefinisian. Dalam tahap ini terdapat beberapa kegiatan yang peneliti lakukan yakni analisis awal, analisis siswa dan analisis konsep.
 - b. *Design* (Desain) merupakan tahap kedua dalam penelitian dan pengembangan modul ajar IPA ini. Peneliti melakukan beberapa kegiatan dalam tahap ini diantaranya pembuatan instrumen, pemilihan media, pemilihan format serta realisasi produk. Modul ajar berbasis HOTS ini menggunakan PBL (*Problem Based Learning*). Adapun langkah-langkah PBL yaitu a). orientasi peserta didik pada masalah; b) mengorganisasikan peserta didik untuk belajar; c) membimbing penyelidikan individu maupun kelompok; d) mengembangkan dan menyajikan hasil karya; dan e). menganalisis dan mengevaluasi proses pemecahan masalah.
 - c. *Develop* (Pengembangan), tahap ketiga dalam model 4D adalah pengembangan. Peneliti pada tahap ini melakukan beberapa kegiatan yakni validasi ahli, uji coba produk, dan uji coba terbatas.
 - d. *Disseminate* (Penyebaran), merupakan tahap terakhir dalam penelitian dan pengembangan model 4D. pada tahap ini peneliti melakukan penyebaran produk yang telah dianggap layak pada

Madrasah Ibtidaiyah. Penyebaran ini peneliti lakukan pada Madrasah Ibtidaiyah Mathlaul Huda Paleuh.

2. Media bahan ajar berupa modul ajar yang dikembangkan pada penelitian ini sangat layak digunakan sebagai hasil yang diperoleh dari penilaian validator ahli media dan validator ahli materi. Berdasarkan analisis lembar validasi ahli media, produk telah mendapatkan skor rata-rata 85% artinya produk telah mencapai predikat baik menurut aspek penilaian dan dinilai “layak (Valid)”, dengan saran perbaikan yakni lebih baik diperbanyak gambar serta tulisan latar dengan warna yang kontras dan menarik, dan berdasarkan analisis lembar validasi ahli materi, produk telah mendapatkan skor rata-rata 96% artinya produk telah mencapai predikat sangat baik menurut aspek penilaian dan dinilai “layak (Valid)”, dengan saran perbaikan yakni langkah aktivitas siswa masih kurang satu yang belum dicantumkan dalam modul dan membuat kisi-kisi. Kemudian dalam uji coba ini tidak ada perbaikan, karena menurut penuturan beliau yakni guru kelas IV produk ini telah “layak (Valid)”. Baik secara isi, materi, tampilan dan Bahasa. Hal ini juga terlihat dari angket respon guru yang mendapatkan skor rata 77% artinya produk telah mencapai predikat baik menurut aspek penilaian dan dinilai “layak (Valid)” dari hasil penelitian di atas terbukti bahwa media modul ajar layak untuk dijadikan sebagai bahan ajar di sekolah/madrasah.

B. Saran

Hasil dari penelitian dan pengembangan modul ajar IPA berbasis HOTS materi siklus makhluk hidup maka diajukan beberapa saran dari peneliti sebagai berikut:

1. Kepada pendidik

Hendaknya modul ajar IPA berbasis HOTS materi siklus makhluk hidup digunakan pada proses pembelajaran dan digunakan sesuai dengan kondisi sekolah.

2. Kepada peserta didik

Disarankan untuk ikut berperan aktif dalam proses pembelajaran serta mengaplikasikan bahan ajar berupa modul ajar IPA berbasis HOTS ini untuk belajar secara optimal.

3. Kepada peneliti selanjutnya

Dengan dikembangkannya bahan ajar berupa modul ajar IPA berbasis HOTS ini diharapkan menjadi acuan untuk menciptakan bahan ajar pada mata pelajaran yang lain atau pada materi pelajaran yang belum dikembangkan.